JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 711-715
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1734

Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020

Yulia Anggraini[1], Siti Aisyah[2], Sendy Pratiwi Rahmadhani[3]*
[1]Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang
[2]Poltekkes Kemenkes Palembang
[3]Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: sandy.pratiwi.01@gmail.com

Abstrak. Mual muntah dalam kehamilan merupakan hal yang fisiologis, pengaruh hormon dalam kehamilan *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)* penyebab mual dan muntah. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pendidikan, umur dan paritas secara simultan dengan *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil yang tercatat di rekam medik Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2020 berjumlah 162 responden. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin dan didapatkan sebesar 62 responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian analisis univariat yaitu responden yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* berjumlah 43 (69,4%) dan yang tidak mengalami *Hiperemesis Gravidarum* berjumlah 19 (30,6%), responden yang berpendidikan rendah berjumlah 33 (53,2%) dan yang berpendidikan tinggi berjumlah 29 (46,8%), responden umur yang berisiko berjumlah 36 (58,1%) dan umur yang tidak berisiko berjumlah 26 (41,9%). Ibu dengan paritas rendah berjumlah 40 (64,5%) dan ibu dengan paritas tinggi berjumlah 22 (35,5%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan *p value* sebesar 0,000, umur dengan *p value* sebesar 0,049 dan paritas dengan *p value* sebesar 0,001 secara simultan dengan *hiperemesis gravidarum* di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020. Adapun saran bagi petugas kesehatan hasil penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang, dapat dengan siaga memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil terkait kehamilannya.

Kata kunci: *Hiperemesis Gravidarum*; Umur; Paritas; Pendidikan.

Abstract. *Nausea and vomiting in pregnancy is a physiological thing, the influence of hormones in pregnancy Human Chorionic Gonadotropin (HCG) causes nausea and vomiting. The purpose of this study is to know the relationship between education, age and parity simultaneously with Hyperemesis Gravidarum at Bhayangkara Hospital Palembang in 2020. This research is a quantitative research type of descriptive analytic research with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who were recorded in the medical records of Bhayangkara Hospital in 2020 amounted to 162 respondents. The sample size is determined by the slovin formula and obtained by 62 respondents. Samples were taken using simple random sampling technique. The results of the univariate analysis were 43 (69.4%) respondents who experienced hyperemesis gravidarum and 19 (30.6%) who did not experience hyperemesis gravidarum, 33 (53.2%) low educated respondents and 33.2% high educated respondents. 29 (46.8%), age respondents who are at risk are 36 (58.1%) and those who are not at risk are 26 (41.9%). mothers with low parity amounted to 40 (64.5%) and mothers with high parity amounted to 22 (35.5%). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between education with a p value of 0.000, age with a p value of 0.049 and parity with a p value of 0.001 simultaneously with hyperemesis gravidarum at Bhayangkara Hospital Palembang in 2020. The suggestions for health workers from this study It is hoped that health workers at Bhayangkara Hospital Palembang, can be alert to provide information and education to pregnant women regarding their pregnancy.*

Keywords**:** *Age*; *Education*; *Parity and Hyperemesis Gravidarum.*

PENDAHULUAN

Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan pada dan terjadi sepanjang hari sampai menganggu pekerjaan sehari-hari menyebabkan dehidrasi. (Fauziyah, 2012). Mual di akibatkan oleh berbagai faktor yang terjadi dalam trimester I, mual dan muntah pada kehamilan muda dapat berlangsung berbulan-bulan bila terus terjadi dapat mengakibatkan dehidrasi, tidak ada keseimbangan elektrolit dan dapat mempengaruhi perkembangan janin sehingga di perlukan pengobatan segera. (Evasari, 2017). Mual muntah atau *Emesis* dalam kehamilan adalah suatu hal yang fisiologis, jika ibu hamil mual dan muntah dengan berlebihan bahkan sampai hilangnya kesadaran maka termasuk hal yang patologis yang sering di sebut dengan *Hiperemesis Gravidarum*. Pengaruh kadar *human Chorionic Gonadotropin* (hCG) yang menyebabkan mual dan muntah yang terjadi dalam kehamilan sehingga ibu mengalami gangguan keseimbangan elektrolit dan ibu tampak kurus, turgor kulit berkurang, mata terlihat cekung (Rofi'ah, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 masih tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 1712 kasus pada tahun 2017. (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Menurut Setiawati dan Ramadhian (2016), penatalaksanaan *Hiperemesis Gravidarum* yaitu pencegahan, mengurangi mual dan muntah, koreksi elektrolit, pemberian vitamin dan kalori untuk mempertahankan nutrisi. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah sedikit berkeinginan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan ibu hamil yang berpendidikan tinggi mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dan informasi seputar kehamilan. (Evasari, 2017). Kehamilan dikatakan berisiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi belum sempurna, hal ini tentu menyulitkan proses kehamilan dan persalinan, sedangkan kehamilan diatas usia 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain perdarahan, gestosis atau hipertensi dalam kehamilan, distosia dan partus lama. (Manuaba, 2010).

Faktor psikologis pada ibu hamil dengan paritas 1 (*Primipara*) yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar sehingga dapat memicu terjadinya kejadian *Hiperemesis gravidarum,* sedangkan ibu hamil dengan paritas yang lebih dari 3 *(grandemultipara*) penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama hamil. (Sumai, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, umur dan paritas secara simultan dengan *Hiperemesis Gravidarum* secara simultan di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode dengan pendekatan *cross Sectioal,* yaitu suatu penialian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang di rawat inap di kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2020 yang berjumlah 162 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *random sampling* dengan teknik *systematic random sampling* atau pengambilan sample secara acak sistematis dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan sample yang diinginkan, hasilnya interval sample. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang di rawat inap di kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Palembang tahun 2020 dengan jumlah sampel 62 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan *Hiperemesis Gravidarum*

Hiperemesis Gravidarum	f	%
Ya	43	69.4
Tidak	19	30.6
Total	62	100.0

Sumber : data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 responden, yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* berjumlah 43 (69,4%) dan yang tidak mengalami *Hiperemesis Gravidarum* berjumlah 19 (30,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
Rendah	33	53.2
Tinggi	29	46.8
Total	62	100.0

Sumber : data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 responden, yang berpendidikan rendah berjumlah 33 (53.2%) dan yang berpendidikan tinggi berjumlah 29 (46.8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Usia

Usia	f	%
Beresiko	36	58.1
Tidak Beresiko	26	41.9
Total	62	100.0

Sumber : data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 responden, umur yang berisiko berjumlah 36 (58.1%) dan umur yang tidak berisiko berjumlah 26 (41.9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Paritas

Paritas	f	%
Rendah	40	64.5
Tinggi	22	35.5
Total	62	100.0

Sumber : data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 62 responden, ibu dengan paritas rendah berjumlah 40 (64.5%) dan ibu dengan paritas tinggi berjumlah 22 (35.5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*

Pendidikan	Hiperemesis Gravidarum				Total		P value	OR
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	N	%		
Rendah	32	97.0	1	3.0	33	100.0		
Tinggi	11	37.9	18	62.1	29	100.0	0,000	52.364
Total	43		19		62			

Sumber : data diolah

Tabel 6 menunjukkan persentase kejadian *Hiperemesis Gravidarum* yang berpendidikan rendah dibandingkan yang berpendidikan tinggi (97.0%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap *Hiperemesis Gravidarum* dengan nilai *p value* sebesar 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novianty tahun 2019 yang berjudul faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di RSU YARSI Pontianak, didapatkan hasil analisisi uji statistik dengan *ρ value* = 0,001 yang artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Umum YARSI Pontianak. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi agar terus bahkan lebih rajin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan serta lebih banyak mencari informasi kesehatan baik melalui media, internet serta dari tenaga kesehatan mengenai kejadian *Hiperemesis Gravidarum*. (Novianty, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Umboh (2014) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum.* Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang dan melihat keuntungan yang mungkin akan diperoleh, dan dapat memotivasi sikap dalam berperan serta dalam perkembangan kesehatan. sehingga rajin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan dan mencari informasi kesehatan baik dari media internet ataupun dari tenaga kesehatan mengenai kejadian *Hiperemesis Gravidarum* sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga kejadian *Hiperemesis Gravidarum* kurang cepat terdeteksi dan penanganannyapun akan terlambat.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Usia dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*

Usia	Hiperemesis Gravidarum				Total		P value	OR
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	N	%		
Berisiko	29	80.6	7	19.4	36	100.0		
Tidak Berisiko	14	53.8	12	46.2	26	100.0	0,049	3.551
Total	43		19		62			

Sumber : data diolah

Tabel 6 menunjukkan persentase kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada usia Beresiko dibandingkan yang Tidak Beresiko (80.6%). Hasil *uji chi square* didapat nilai *p value* sebesar 0,049, artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Umboh, *et al*, 2014, yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa berdasarkan analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan *ρ value* = 0,001 artinya, hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*. (Umboh, *et al*, 2014). Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. hamilan diusia kurang 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan Hiperemesis karena pada kehamilan diusia kurang 20 secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilanya. sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. (Umboh, *et al*, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Evasari, 2017), yang berjudul Hubungan Gravida, Umur dan Pendidikan Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) : 4,494 dan *Confidence Interval* (CI) 95% : (2,479-8,149) artinya ibu hamil dengan umur <20/>35 tahun memiliki resiko 4 kali lebih besar untuk mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan umur ibu 20-35 tahun. Jadi semakin matang usia seseorang, maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan. (Evasari, 2017). Menurut asumsi peneliti bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian *Hiperemesis Gravidarum* adalah umur. Ibu hamil dengan umur berisiko di bawah 20 tahun karena belum cukup kematangan baik secara fisik, mental dan fungsi sosial dari calon ibu yang akan menimbulkan keraguan cinta kasih yang diberikan serta perawatan dan asuhan bagi anak yang akan dilahirkannya sehingga mempengaruhi emosi pada ibu yang akan membuat ibu kurang nafsu makan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum* yang terjadi pada umur yang tidak berisiko pada umur 35 tahun tidak terlepas dari faktor psikologis yang disebabkan oleh karena ibu belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilan lagi sehingga merasa tertekan dan menimbulkan stres pada ibu hamil menyebabkan tingginya tekanan dalam lambung yang memicu mual dan muntah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Paritas dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*

Paritas	Hiperemesis Gravidarum				Total		P value	OR
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	N	%		
Rendah	34	85.0	6	15.0	40	100.0		
Tinggi	9	40.9	13	59.1	22	100.0	0,001	8.185
Total	43		19		62			

Sumber : data diolah

Tabel 7 menunjukkan menunjukkan persentase kejadian *Hiperemesis Gravidarum* pada paritas yang rendah dibandingkan yang paritas yang tinggi (85.0%). Hasil *uji chi square* didapat nilai *p value* sebesar 0,001 artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harahap (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu hamil trimester I dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di RSUP NTB. Ibu dengan paritas primipara adalah kelompok dengan keadaan yang cenderung lebih rentan untuk terkena komplikasi-komplikasi pada kehamilannya, dikarenakan kondisi psikologis yang terjadi pada ibu yang baru pertama hamil. Dimana pada saat kehamilannya yang pertama, ibu merasa belum siap untuk menerima kehamilannya dan cenderung manja apabila terjadi hal yang tidak biasa terhadap dirinya dan kehamilannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Novianty (2019) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Umum YARSI Pontianak. Ibu dengan paritas primipara adalah kelompok dengan keadaan yang cenderung lebih rentan untuk terkena komplikasikomplikasi pada kehamilannya, dikarenakan kondisi psikologis yang terjadi pada ibu yang baru pertama hamil. Dimana pada saat kehamilannya yang pertama, ibu merasa belum siap untuk menerima kehamilannya dan cenderung manja apabila terjadi hal yang tidak biasa terhadap dirinya dan kehamilannya. (Novianty, 2019). Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor psikologis pada ibu hamil dengan paritas 1 (*Primipara*) yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar sehingga dapat memicu terjadinya kejadian *Hiperemesis gravidarum,* sedangkan ibu hamil dengan paritas yang lebih dari 3 *(grandemultipara*) penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama hamil. (Sumai, 2014).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan paritas rendah sering mengalami mual dan muntah dikarenakan tubuh belum mampu beradaptasi dengan hormon kehamilan. Faktor psikologis pada ibu hamil paritas rendah masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar dan belum mampu beradaptasi dengan hormon sehingga dapat memicu terjadinya kejadian *Hiperemesis gravidarum* sedangkan ibu hamil dengan paritas tinggi mengalami fungsi organ tubuh yang dapat menimbulkan berbagai resiko selama kehamilan, hormon yang dikeluarkan semakin tinggi dan riwayat kehamilan sebelumnya dapat mempengaruhi kehamilannya sekarang.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2021 di Puskesmas Muara Pinang, dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan pendidikan, umur dan paritas secara simultan dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020
2. Ada hubungan pendidikan secara parsial dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020
3. Ada hubungan umur secara parsial dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020
4. Ada hubungan paritas secara parsial dengan kejadian *Hiperemesis Gravidarum* di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

Evasari, E. 2017. Hubungan Gravida, Umur dan Pendidikan Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Obstretika Scientia*, *4*(1).

Fauziyah, Y. 2012. Obstetri patologi. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 17-34.

Harahap, A. P., Meliati, L., & Srihandayani, T. 2018. Hubungan Paritas dengan Hiperemesis Gravidarum di Ruang Bersalin RSUD Provinsi NTB. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, *3*(1), 34-37.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Manuaba, I. B. G. 2010. Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana. *Jakarta: EGC*, *15*, 157.

Novianty, M. 2019. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsu Yarsi Pontianak, *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ilmu Kesehatan.

Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. 2019. Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, *8*(1), 41-52.

Setiawati, S. E., & Ramadhian, R. 2016. Penatalaksanaan Mual dan Muntah pada Hiperemesis Gravidarum Sugma. *J Medula Unila*, *5*(1), 131-134.

Sumai, E., Keintjem, F., & Manueke, I. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian

Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, *2*(1), 61-65.

Umboh, H. S., Mamuaya, T., & Lumy, F. S. 2014. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, *2*(2).